

KONSEP DAN IMPLEMENTASI ANALISIS BUTIR SOAL DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN

Nanang Ilham Fatih¹, Ma'mun Hanif², Dewi Masithoh³,
Muhammad Khafidz Alfaza⁴, Etika Yuliana⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat e-mail : 1nanang.ilham.fatih24122@mhs.uingusdur.ac.id

2mamun.hanif63@gmail.com

3muhammad.khafidz.alfaza21450@mhs.uingusdur.ac.id

4dewi.masithoh24097@mhs.uingusdur.ac.id 5

etika.yuliana24106@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Item analysis is a crucial step in improving the quality of learning assessment because it ensures that assessment instruments can measure students' abilities objectively, validly, and reliably. This study aims to examine the concepts, components, implementation, and impact of item analysis in learning assessment using a literature review method with a descriptive qualitative approach through a Systematic Literature Review (SLR). Data were obtained from scientific journals, academic books, conference proceedings, and relevant research articles from 2022 to 2026, selected based on inclusion and exclusion criteria. The results of the study indicate that item analysis contributes to improving the validity, reliability, difficulty level, discriminative power, and effectiveness of distractors in evaluation instruments. In addition to helping teachers produce higher-quality questions aligned with learning objectives, item analysis also serves as a tool for reflection to improve learning strategies, develop remedial and enrichment programs, and create a more standardized item bank. Although there are several challenges in its implementation, such as time constraints, data processing capabilities, and the use of technology, item analysis still provides significant benefits in supporting the creation of professional, accurate, and data-driven learning assessments.

Keywords: *item analysis, learning assessment, validity, reliability, quality of assessment instruments.*

ABSTRAK

Analisis butir soal merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran karena mampu memastikan bahwa instrumen penilaian dapat mengukur kemampuan peserta didik secara objektif, valid, dan reliabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, komponen, implementasi, serta dampak analisis butir soal dalam evaluasi pembelajaran menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, dan

artikel penelitian relevan periode 2022–2026 yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis butir soal berkontribusi dalam meningkatkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, serta efektivitas pengecoh pada instrumen evaluasi. Selain membantu guru menghasilkan soal yang lebih berkualitas dan sesuai tujuan pembelajaran, analisis butir soal juga berfungsi sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran, menyusun program remedial dan pengayaan, serta mengembangkan bank soal yang lebih terstandarisasi. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu, kemampuan pengolahan data, dan pemanfaatan teknologi, analisis butir soal tetap memberikan manfaat yang besar dalam mendukung terciptanya evaluasi pembelajaran yang profesional, akurat, dan berbasis data.

Kata Kunci: analisis butir soal, evaluasi pembelajaran, validitas, reliabilitas, kualitas instrumen penilaian.

A. Pendahuluan

Penilaian pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik bagi peserta didik dan pendidik, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan proses pembelajaran. Namun, kualitas penilaian tidak hanya bergantung pada keberadaan instrumen tes, melainkan juga pada sejauh mana butir-butir soal tersebut valid, andal, dan mampu mengukur kompetensi yang dimaksud. Analisis butir soal muncul sebagai pendekatan sistematis untuk menilai dan meningkatkan mutu butir soal melalui pengukuran karakteristik setiap item, sehingga penilaian menjadi lebih objektif, informatif, dan efektif.

Dalam kerangka ini, konsep analisis butir soal mencakup pemahaman tentang tujuan, fungsi, dan indikator teknis yang menjadi dasar evaluasi kualitas item tes. Komponen-komponen analisis butir seperti indeks kesukaran, indeks daya pembeda, distribusi jawaban, dan reliabilitas instrumen menyediakan data empiris yang membantu pendidik mengevaluasi kekuatan dan kelemahan setiap butir. Implementasi analisis butir dalam praktik evaluasi pembelajaran melibatkan langkah-langkah teknis mulai dari pengolahan data hasil ujian, interpretasi parameter butir, hingga revisi atau pengembangan kembali soal berdasarkan temuan tersebut. Penerapan langkah-langkah ini mendukung pengambilan keputusan

pedagogis yang lebih tepat, seperti perbaikan desain instruksional, penyesuaian strategi pembelajaran, dan peningkatan akurasi penentuan pencapaian kompetensi.

Lebih lanjut, dampak analisis butir terhadap evaluasi pembelajaran bersifat multifaset. Secara langsung, analisis butir meningkatkan validitas dan reliabilitas alat ukur serta menurunkan potensi bias dan ambiguitas pada soal. Secara tidak langsung, praktik ini memperkuat budaya evaluatif di lingkungan pendidikan, mendorong profesionalisme pengembang soal, dan meningkatkan keadilan serta transparansi penilaian bagi peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan dan penerapan konsep dasar analisis butir soal merupakan kebutuhan strategis bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan efektivitas sistem penilaiannya dan memastikan hasil belajar tercermin secara akurat.

Pada artikel ini dibahas secara sistematis: pengertian dan landasan konsep analisis butir soal; komponen-komponen teknis yang biasa dianalisis; langkah-langkah implementasi analisis butir dalam evaluasi pembelajaran; serta berbagai dampak yang ditimbulkan oleh

penerapan analisis butir terhadap kualitas penilaian dan praktik pembelajaran. Pembahasan ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pengembang instrumen tes untuk meningkatkan mutu penilaian pendidikan melalui penerapan analisis butir yang tepat dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menganalisis dan memahami berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai analisis butir soal dalam evaluasi pembelajaran melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, prosiding, dan dokumen ilmiah lainnya yang memiliki kredibilitas serta keterkaitan dengan fokus kajian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, kualitas referensi, dan kelengkapan informasi sehingga mampu mendukung pembahasan secara ilmiah.

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji konsep dan implementasi analisis butir soal dalam evaluasi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan Google Scholar serta berbagai jurnal dan artikel ilmiah nasional yang relevan. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi tahun 2022–2026. Sebanyak 17 sumber ilmiah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang sesuai dengan topik penelitian, tersedia dalam bentuk full text, dan berasal dari sumber ilmiah terpercaya. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan, memiliki data yang serupa, atau tidak mencantumkan sumber yang jelas. Tahapan penelitian terdiri atas identifikasi literatur, seleksi artikel, analisis data, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dengan cara menelaah, mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber

tersebut. Proses ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep analisis butir soal, penerapannya dalam evaluasi pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap kualitas instrumen penilaian. Selain itu, analisis dilakukan untuk menemukan hubungan antarreferensi dan menghasilkan kesimpulan yang sistematis sesuai tujuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui penggunaan referensi yang relevan, terpercaya, dan mutakhir, serta melalui perbandingan berbagai sumber guna meningkatkan validitas hasil kajian. Dengan penerapan metode tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pembahasan yang mendalam, terstruktur, dan memiliki landasan teoretis yang kuat terkait konsep dan implementasi analisis butir soal dalam evaluasi pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Analisis Butir Soal

Analisis butir soal pada hakikatnya merupakan suatu proses ilmiah dalam evaluasi pendidikan yang dilakukan untuk menelaah kualitas setiap item tes secara mendalam, sistematis, dan objektif. Kegiatan ini tidak sekadar memeriksa benar atau salahnya suatu soal, tetapi

berorientasi pada pengungkapan sejauh mana suatu butir mampu menjalankan fungsi pengukuran secara tepat terhadap kompetensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, analisis butir soal menjadi bagian penting dari proses penjaminan mutu evaluasi karena hasil belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kualitas instrumen yang digunakan untuk mengukurnya (Jannah et al., 2023).

Instrumen evaluasi yang baik harus mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan representatif terhadap kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sebelum digunakan secara luas, perangkat tes perlu diuji terlebih dahulu melalui proses analisis butir soal agar setiap item benar-benar memiliki kualitas pengukuran yang memadai (Lukito, Muktadir, & Tarmizi, 2024). Melalui analisis tersebut, guru atau evaluator dapat mengidentifikasi apakah suatu soal terlalu mudah, terlalu sulit, mampu membedakan kemampuan siswa, atau justru menimbulkan bias tertentu yang berpotensi mengurangi objektivitas penilaian. Dengan demikian, analisis butir soal tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan teknis, tetapi juga sebagai instrumen reflektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sistem evaluasi secara keseluruhan.

Secara konseptual, analisis butir soal bertujuan menghasilkan perangkat evaluasi yang benar-benar mampu mengukur kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini penting karena kesalahan dalam penyusunan soal dapat menyebabkan

distorsi hasil evaluasi, sehingga keputusan pendidikan yang diambil menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, analisis butir soal dipandang sebagai tahap esensial dalam pengembangan instrumen evaluasi berbasis kualitas.

Secara umum, analisis butir soal terbagi ke dalam dua pendekatan utama, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (Jannah et al., 2023). Analisis kualitatif atau teoretis dilakukan sebelum soal diujikan, dengan fokus pada aspek substansi materi, konstruksi soal, serta ketepatan penggunaan bahasa. Pada tahap ini, soal dikaji berdasarkan kesesuaian dengan indikator pembelajaran, kejelasan rumusan, tingkat keterbacaan, hingga kemungkinan munculnya penafsiran ganda. Analisis ini sangat penting untuk memastikan bahwa butir soal telah memenuhi kaidah akademik dan pedagogis.

Sementara itu, analisis kuantitatif atau empiris dilakukan setelah soal diujikan kepada peserta didik. Pendekatan ini menggunakan data hasil jawaban siswa untuk mengukur karakteristik statistik setiap butir soal secara objektif. Analisis kuantitatif umumnya meliputi pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas distraktor atau pengecoh (Nafs, Sridana, Hikmah, & Soeprianto, 2023). Melalui pendekatan empiris ini, evaluator dapat mengetahui kualitas nyata suatu soal berdasarkan performa peserta didik, sehingga keputusan terkait revisi, penggunaan ulang, atau penghapusan soal dapat

dilakukan secara lebih akurat dan terukur.

Pandangan para ahli juga memperkuat pentingnya analisis butir soal dalam evaluasi pendidikan. Arikunto menegaskan bahwa analisis butir soal merupakan prosedur sistematis yang dirancang untuk memberikan informasi spesifik mengenai kualitas setiap item tes sehingga dapat diketahui kelayakannya sebagai alat ukur (Arikunto, 2018). Sejalan dengan itu, Nana Sudjana memandang analisis item sebagai proses pengkajian terhadap pertanyaan tes guna memperoleh perangkat evaluasi yang berkualitas dan layak digunakan dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2017).

Selain itu, Amiruddin, Mania, Ichiana, dan Majid menekankan bahwa analisis butir soal berfungsi untuk memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar dapat dipercaya karena diperoleh dari instrumen yang telah memenuhi standar kualitas tertentu (Nafs et al., 2023). Sementara Basuki dan Hariyanto menyoroti fungsi praktis analisis butir soal sebagai sarana untuk mendeteksi kelemahan item tes, termasuk soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit, sehingga dapat diperbaiki agar lebih proporsional dan efektif dalam mengukur kemampuan siswa (Lukito et al., 2024). Pendapat tersebut diperkuat oleh (Nafs et al., 2023) yang menyatakan bahwa analisis butir soal merupakan langkah strategis untuk menghasilkan soal yang bermutu tinggi, akurat, dan layak digunakan dalam proses evaluasi pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa analisis butir soal bukan sekadar kegiatan administratif dalam penyusunan tes, melainkan bagian integral dari sistem evaluasi pendidikan yang berorientasi pada akurasi pengukuran, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengambilan keputusan pendidikan secara objektif. Dengan melakukan analisis butir soal secara tepat, guru tidak hanya memperoleh instrumen evaluasi yang berkualitas, tetapi juga mampu meningkatkan validitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Selain itu, Ada beberapa tujuan mengenai analisis butir soal yaitu:

Mengidentifikasi Efektivitas Instrumen Evaluasi dan Daya Beda

Salah satu tujuan analisis butir soal adalah untuk mengetahui efektivitas instrumen evaluasi yang disusun oleh guru. Melalui analisis ini, pendidik dapat melihat apakah suatu soal sudah mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat berdasarkan hasil jawaban. Selain itu, analisis butir soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal sehingga dapat diketahui apakah soal terlalu mudah, terlalu sulit, atau sudah proporsional digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Analisis butir soal juga bertujuan untuk mengetahui daya beda *discrimination power* suatu soal, yaitu kemampuan butir soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal yang baik seharusnya

mampu dijawab benar oleh siswa yang menguasai materi dan dijawab salah oleh siswa yang kurang memahami materi. Dengan demikian, guru dapat menentukan soal yang layak dipertahankan, direvisi, atau dibuang agar kualitas evaluasi menjadi lebih baik (Suryadin & Fitria, 2025).

Meningkatkan Kualitas Hasil Tes dan Fungsi Diagnostik

Tujuan lain dari analisis butir soal adalah meningkatkan kualitas perangkat tes agar memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sebelum digunakan dalam proses evaluasi. Melalui kegiatan ini, setiap butir soal dikaji secara mendalam sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur kompetensi peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, analisis butir soal memiliki fungsi diagnostik bagi guru. Hasil analisis dapat memberikan informasi mengenai materi yang belum dipahami siswa secara klasikal sehingga guru dapat mengevaluasi kembali metode atau strategi pembelajaran yang digunakan (Nafs et al., 2023). Dengan demikian, analisis butir soal tidak hanya berfungsi menilai hasil belajar, tetapi juga membantu memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif.

Penyusunan Bank Soal Terstandarisasi

Analisis butir soal juga bertujuan untuk menyaring dan mengumpulkan soal-soal yang berkualitas ke dalam bank soal sekolah. Soal yang memiliki daya beda baik, tingkat kesukaran proporsional, serta distraktor yang berfungsi efektif dapat disimpan dan digunakan kembali

dalam evaluasi berikutnya. Melalui proses tersebut, sekolah dapat memiliki kumpulan soal yang lebih terstandarisasi, objektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, analisis butir soal membantu mengurangi kesalahan konstruksi kalimat maupun bias materi yang dapat memengaruhi hasil evaluasi peserta didik. Dengan demikian, kualitas tes yang digunakan di masa mendatang menjadi lebih baik dan lebih akurat dalam mengukur kemampuan siswa (Anisa Tri Wulandari, 2025).

Komponen Analisis Butir Soal

Validitas

Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur (Yasmin Salsabila, 2023). Uji validitas merupakan langkah pengujian terhadap isi suatu instrumen untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu alat ukur benar-benar sahih atau tidak sahih (Azhar & Adri, 2008). Validitas tidak hanya digunakan untuk mengukur ketepatan tes, tetapi juga untuk menilai kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap data secara tepat sesuai dengan masalah, situasi, dan kondisi yang sebenarnya (Komarudin, 2017).

Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah baik. Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan dan kepercayaan terhadap suatu instrumen (Novikasari, 2016). Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran

terhadap ketepatan atau konsistensi suatu instrumen (Nelda Azhar, 2008). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya; apabila digunakan berulang kali untuk mengukur hal yang sama, hasilnya relatif stabil atau konsisten (Farida Far Ida, 2021). Jika suatu instrumen diuji berulang kali dan tetap menunjukkan hasil yang sama, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, stabil, dan konsisten.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah derajat kesulitan suatu butir soal yang dinyatakan dalam bentuk bilangan (Karunia Eka Lestari, 2017). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Arikunto, 2018). Soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa putus asa, sedangkan soal yang terlalu mudah tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir lebih optimal. Tingkat kesukaran menunjukkan sejauh mana suatu soal mudah atau sulit bagi siswa. Semakin besar persentase siswa yang menjawab benar, semakin mudah soal tersebut; sebaliknya, semakin kecil persentase jawaban benar, semakin sulit soal tersebut (Rizky Ananda Setiyawan, 2020).

Daya Beda

Daya pembeda suatu butir soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang dapat menjawab dengan tepat dan siswa yang menjawab kurang tepat (Karunia Eka Lestari, 2017). Daya pembeda merupakan kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2018). Analisis daya beda bertujuan mengkaji kemampuan suatu butir soal dalam membedakan kelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi. Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir tes untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan yang

berkemampuan rendah (Rizky Ananda Setiyawan, 2020).

Implementasi Analisis Butir Soal dalam Evaluasi Pembelajaran

Implementasi analisis butir soal dalam evaluasi pembelajaran merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian yang digunakan guru dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Analisis butir soal tidak hanya berfungsi untuk menilai apakah soal tersebut mudah atau sulit, tetapi juga menjadi alat refleksi pedagogis bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan berbasis data agar hasil penilaian benar-benar menggambarkan kemampuan siswa secara nyata. Oleh karena itu, analisis butir soal menjadi bagian penting dalam menciptakan evaluasi yang valid, reliabel, dan adil (Masruri, Farila, Putri, Pratiwi, & Hakim, 2024).

Secara konseptual, analisis butir soal adalah proses pengkajian setiap item tes berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Kegiatan ini dilakukan setelah tes diberikan kepada peserta didik, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan teknik statistik maupun bantuan aplikasi evaluasi pendidikan seperti ANATES, SPSS, ITEMAN, dan Microsoft Excel. Menurut Trianingsih (2023), analisis butir soal membantu guru memperoleh informasi empiris tentang kualitas instrumen evaluasi sehingga soal yang digunakan benar-benar mampu mengukur kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam implementasinya, analisis validitas menjadi tahapan awal yang sangat penting. Validitas menunjukkan sejauh mana soal mampu mengukur apa yang

seharusnya diukur. Soal yang valid akan menghasilkan informasi yang akurat mengenai kemampuan peserta didik. Jika suatu soal tidak valid, maka hasil evaluasi dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memastikan bahwa setiap butir soal sesuai dengan indikator pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah dirancang sebelumnya (Ikawati, Agustin, Hakim, & Pratiwi, 2024). Validitas umumnya dianalisis menggunakan korelasi product moment atau bantuan perangkat lunak statistik pendidikan.

Selain validitas, reliabilitas juga menjadi aspek penting dalam analisis butir soal. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi hasil tes apabila digunakan dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Penelitian Masruri et al. (2024) menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen yang tinggi mencerminkan kualitas tes yang baik dan layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, reliabilitas menjadi indikator penting dalam menjamin objektivitas penilaian hasil belajar siswa.

Analisis tingkat kesukaran juga memiliki peran besar dalam implementasi evaluasi pembelajaran. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah soal tergolong mudah, sedang, atau sulit. Soal yang terlalu mudah tidak mampu menantang kemampuan berpikir siswa, sedangkan soal yang terlalu sulit dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan instrumen evaluasi harus memperhatikan keseimbangan tingkat kesukaran agar tes mampu mengukur kemampuan siswa secara proporsional. Basri et al. (2025) menjelaskan bahwa distribusi tingkat kesukaran yang seimbang dapat meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran secara menyeluruh.

Selanjutnya, daya pembeda merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Soal yang memiliki daya pembeda baik akan mampu mengidentifikasi siswa yang benar-benar memahami materi pembelajaran dengan siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Analisis daya pembeda sangat penting karena dapat membantu guru mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika sebagian besar soal memiliki daya pembeda rendah, maka guru perlu melakukan revisi terhadap kualitas soal maupun strategi pembelajarannya (Ikawati et al., 2024).

Dalam soal pilihan ganda, efektivitas pengecoh atau distraktor juga perlu dianalisis. Distraktor yang baik adalah pilihan jawaban yang mampu menarik perhatian siswa yang belum memahami materi dengan baik. Sebaliknya, pengecoh yang tidak pernah dipilih menunjukkan bahwa opsi jawaban tersebut kurang efektif dan perlu diperbaiki. Kasiyani and Isnaniah (2026) menegaskan bahwa analisis pengecoh dapat meningkatkan kualitas soal pilihan ganda sehingga instrumen evaluasi menjadi lebih optimal dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Implementasi analisis butir soal memberikan berbagai manfaat dalam evaluasi pembelajaran. Pertama, analisis soal membantu guru memperbaiki kualitas instrumen evaluasi sehingga hasil penilaian menjadi lebih objektif dan akurat. Kedua, analisis soal dapat dijadikan dasar dalam pengembangan bank soal berkualitas yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Ketiga, analisis butir soal membantu guru melakukan refleksi terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga menjadi sarana

peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Saputra et al., 2025).

Di era digital saat ini, implementasi analisis butir soal semakin mudah dilakukan dengan dukungan teknologi pendidikan. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi analisis soal yang mampu menghitung validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran secara otomatis. Penggunaan teknologi tersebut tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan akurasi analisis. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti rendahnya kompetensi guru dalam statistik pendidikan, keterbatasan pelatihan evaluasi pembelajaran, dan minimnya pemanfaatan teknologi asesmen di sekolah (Ikawati et al., 2024).

dapat disimpulkan bahwa implementasi analisis butir soal dalam evaluasi pembelajaran merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas asesmen pendidikan. Analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh membantu guru menghasilkan instrumen evaluasi yang berkualitas, objektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya analisis butir soal, guru tidak hanya mampu menilai hasil belajar siswa secara lebih akurat, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, kompetensi analisis butir soal perlu terus dikembangkan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi pendidikan agar tercipta sistem evaluasi pembelajaran yang profesional dan berbasis data.

Dampak Analisis Butir Soal dalam Evaluasi Pembelajaran

Analisis butir soal merupakan sebuah proses pengkajian atau penelitian terhadap apakah adanya kualitas setiap

soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Kegiatan analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang dibuat sudah layak diberikan atau masih memerlukan adanya perbaikan. Dalam suatu proses pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang penting karena hasilnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, kualitas soal juga harus diperhatikan agar hasil evaluasi pembelajaran benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara personal dan akurat. Menurut Nurdiansyah (2021) analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas instrumen evaluasi melalui pengujian validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal.

Salah satu dampak positif yang penting dari banyaknya dampak dalam penerapan analisis butir soal yakni bertujuan untuk meningkatkan kualitas instrumen evaluasi pembelajaran. Soal yang dianalisis tersebut dapat diketahui kelemahannya maupun kelebihanannya, baik dari segi validitas, daya beda, maupun tingkat kesukarannya. Dengan adanya analisis butir soal tersebut, guru dapat dengan mudah memperbaiki soal yang belum layak agar soal yang digunakan benar-benar mampu mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain meningkatkan kualitas soal, analisis butir soal juga membantu meningkatkan transparansi penilaian. Soal yang sudah

valid dan reliabel akan menghasilkan data yang lebih tepat dalam mengukur kemampuan peserta didik. Dengan demikian, hasil evaluasi pembelajaran bukan hanya berdasarkan perkiraan guru saja, melainkan juga berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen atau soal yang telah diuji kualitasnya (Saputri dkk. 2023).

Dampak positif selanjutnya yakni membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal tertentu maka guru dapat meninjau atau melihat kembali metode pembelajaran maupun materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sebaliknya, jika sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar, maka pembelajaran baik metode ajar maupun materi yang telah disampaikan dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Dengan demikian, analisis butir soal bukan hanya berguna dalam menilai siswa saja, tetapi juga menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan hasil evaluasi untuk menentukan langkah selanjutnya seperti remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai target kompetensi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Analisis butir soal dalam evaluasi pembelajaran juga memiliki beberapa kekurangan. Dalam proses menganalisis

butir soal memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan setiap soal harus diperiksa dengan teliti agar menghasilkan data yang akurat. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan yang baik. Analisis butir soal dapat dikatakan kurang efektif apabila jumlah peserta didik sedikit karena hasil perhitungan menjadi kurang akurat. Selain itu, kegiatan analisis ini sering kali lebih berfokus pada data statistik dibandingkan dengan pemahaman kemampuan siswa secara nyata dan menyeluruh. Adanya penggunaan aplikasi atau teknologi dalam proses analisa pun dapat menjadi kendala bagi guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital, sehingga para guru tersebut lebih banyak membutuhkan waktu dalam proses evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa analisis butir soal memiliki dampak yang cukup signifikan dalam proses evaluasi pembelajaran. Analisis butir soal ini membantu meningkatkan kualitas soal, objektivitas penilaian, validitas dan reliabilitas tes, serta menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran baik dalam metode maupun materi yang diajarkan. Namun, analisis butir soal juga memiliki beberapa kendala, seperti membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, memerlukan kemampuan khusus dalam pengolahan data, serta memberikan tambahan kerja bagi guru dalam proses evaluasi. Selain itu, penggunaan aplikasi atau teknologi dalam proses analisis juga terkadang

menjadi hambatan bagi pendidik yang belum terbiasa menggunakannya. Meskipun demikian, analisis butir soal tetap penting dilakukan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dalam meningkatkan mutu evaluasi pembelajaran.

E. Kesimpulan

Analisis butir soal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dalam evaluasi pembelajaran karena mampu membantu guru dalam mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, serta efektivitas pengecoh pada setiap butir soal. Analisis butir soal ini mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, akurat, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penilaian pada siswa benar-benar mencerminkan kemampuan yang sebenarnya. Analisis butir soal juga berkontribusi dalam pengembangan kualitas pembelajaran dikarenakan mampu dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki metode pembelajaran, menyusun program remedial dan pengayaan, serta mengembangkan bank soal yang lebih terstandarisasi. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kemampuan pengolahan data, dan pemanfaatan dalam teknologi masa kini, hasil kajian menunjukkan bahwa manfaat analisis butir soal jauh lebih besar dalam mendukung terciptanya proses evaluasi

pembelajaran yang profesional, valid, reliabel, dan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Tri Wulandari, H. N. H. (2025). Analisis Butir Soal pada Mata pelajaran SKI. *Afeksi: Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(6).
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, M. B., Sultan, Rapi, M., Baharman, & Sakaria. (2025). Meningkatkan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran melalui Pelatihan Analisis Butir Soal bagi Mahasiswa Calon Guru. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 5, 633–639. Retrieved from <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>
- Farida Far Ida, A. M. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Muarrib: Journal of Arabic Education*, 1(1).
- Hera Apriliana Saputri, Zulhijrah, Nabila Joti Larasati, S. (2023). Analisis instrumen asesmen: Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Ikawati, D. S., Agustin, E. W., Hakim, L., & Pratiwi, V. (2024). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda pada Siswa SMK Menggunakan Anates. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6773–6781.
- Jannah, W., Septyanti, E., & Zulhafizh. (2023). Analisis

- Kualitas Butir Soal Bahasa Indonesia SMP Amal Mulia Boarding School Pekanbaru pada Tes Sumatif Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 4045–4053.
- Karunia Eka Lestari, M. R. Y. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasiyani, S., & Isnaniah, S. (2026). Analisis Kualitas Butir Soal Asesmen Sumatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 7, 522–539. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i2.21239>
- Komarudin, S. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Laboratorium Sosial Politik Press.
- Lukito, Y., Muktadir, A., & Tarmizi, P. (2024). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Gugus 2 Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–27.
- Masruri, F. B., Farila, F. N., Putri, M. A., Pratiwi, V., & Hakim, L. (2024). Artikel Optimasi Evaluasi Pembelajaran : Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dengan Aplikasi Anates. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 49618–49628.
- Nafs, H., Sridana, N., Hikmah, N., & Soeprianto, H. (2023). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMPN 6 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, 2324–2331.
- Nelda Azhar, M. A. (2008). *Uji Validitas dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif*. Jakarta: Ilmu Komputer.
- Novikasari, I. (2016). *Uji Validitas Instrumen*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nurdiansyah, B. (2021). Analisis soal evaluasi melalui pendekatan kuantitatif. *Pusdiklat Kesos*, 9(17).
- Rizky Ananda Setiyawan, P. S. W. (2020). ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2).
- Saputra, I. A. G., Hakim, L., Pratiwi, V., Rohayati, S., Wahjudi, E., & Farid, M. M. (2025). Pelatihan Analisis Butir Soal Berbasis ANATES untuk Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Guru MGMP Akuntansi. *Madaniya*, 6(3), 1288–1297.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadin, A., & Fitria, D. (2025). KUALITAS BUTIR SOAL SUMATIF TENGAH SEMESTER (STS) BUATAN GURU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SDN 11 PANGKALPINANG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Trianingsih, L. (2023). Analisis Kualitas Tes dan Butir Soal Integral pada Evaluasi Formatif Matematika Teknik. *IJCEE*, 9(2), 44–57.
- Yasmin Salsabila, D. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3.

